

**ANALISA PERILAKU WIRAUSAHA  
PEDAGANG "SATE PADANG" KELILING  
DAN SEMI MENETAP DI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Oleh:*

**FATHNAINI AISYAH**  
**01 164 061**



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2006**

# ANALISA PERILAKU WIRUSAHA PEDAGANG "SATE PADANG" KELILING DAN SEMI MENETAP DI KOTA PADANG

Fathnaini Aisyah, di bawah bimbingan  
Ir. Fuad Madarisa, MSc dan Ir. Boyon, MP  
Program Studi Sosial Ekonomi Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas. Padang, 2006

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di kota Padang yang dilaksanakan pada tanggal 10 April s/d 13 Mei 2006. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik individu dan usaha serta perilaku wirausaha pedagang "Sate Padang" keliling dan semi menetap (mangkal) dikota Padang.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan melakukan wawancara langsung dengan responden. Responden penelitian adalah pedagang "Sate Padang" keliling dan semi menetap (pemilik usaha sate) di kota Padang. Sampel diambil dengan menggunakan sistem pengambilan sampel bola salju (*Snowball sampling*). Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik individu pedagang sate, pada tingkat umur, umumnya berada pada umur 25-55 tahun. Jenis kelamin pada pedagang sate keliling, seluruhnya (100%) adalah laki-laki, sedangkan pada pedagang semi menetap terdapat perempuan sebanyak 20%. Tingkat pendidikan pada pedagang sate keliling dan semi menetap adalah tidak tamat SLTP dan tidak tamat SMU. Jumlah tanggungan keluarga pedagang sate pada umumnya 3-5 orang. Pengalaman usaha sebagian besar 0-7 tahun dengan latar belakang pada umumnya adalah wirausaha. Pada karakteristik usaha pedagang "Sate Padang", pada umumnya modal awal yang digunakan adalah modal sendiri. Besarnya modal yang digunakan pada umumnya sebesar 1-4 Juta Rupiah. Tenaga kerja yang digunakan pada umumnya antara 0-1 orang. Curahan waktu yang digunakan pedagang sebagian besar  $\geq 8$  jam. Dan sebagian besar pedagang sate tidak melakukan pencatatan administrasi dan keuangan. Perilaku wirausaha pedagang sate terdiri dari pengetahuan, sikap mental dan keterampilan. Pengetahuan pedagang sate pada umumnya berkategori baik. Sikap mental yang dimiliki pedagang berkategori sedang, sedangkan pada keterampilan mempunyai kategori yang bervariasi.

Kata Kunci : Perilaku Wirausaha, Pedagang "Sate Padang".



## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan semakin banyak pula orang yang menganggur, maka dirasakan pentingnya dunia usaha. (Alma, 2002). Keterbatasan usaha formal tidak bisa menjawab segala permasalahan yang berkaitan dengan pengangguran. Pengembangan kewirausahaan merupakan salah satu solusi dalam mengatasi masalah pengangguran ini.

Wirausaha merupakan potensi besar dalam pembangunan. Pembangunan akan lebih baik jika ditunjang dengan kemampuan berwirausaha karena wirausaha mampu menggarap semua aspek pembangunan. Saat ini wirausaha di Indonesia masih sedikit jumlahnya dan mutunya belum bisa dikatakan baik, sehingga persoalan wirausaha Indonesia merupakan persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan. Padahal kalau diperhatikan, banyak sekali manfaat wirausaha ini, antara lain: mengurangi pengangguran, generator pembangunan, seorang wirausaha dapat menjadi contoh bagi masyarakat yang lain karena seorang wirausaha adalah orang yang terpuji, jujur dan berani, berusaha memberi bantuan untuk orang lain sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Alma (2002) wirausaha mempunyai 2 peranan dalam pembangunan:

1. Sebagai pengusaha, memberikan darma baktinya dalam melancarkan produksi, distribusi, konsumsi, wirausaha mengatasi kesulitan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan.

2. Sebagai pejuang bangsa di bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional mengurangi ketergantungan pada negara lain.

Menyadari akan besarnya peranan wirausaha ini telah banyak masyarakat yang mulai untuk berwirausaha. Saat ini masyarakat Indonesia sedang mengalami pergeseran paradigma terhadap wirausaha. Sebelumnya, wirausaha dianggap sebagai profesi yang tidak menjanjikan. Banyak faktor yang membentuk sikap negatif masyarakat tersebut diantaranya, wirausaha diidentikkan dengan sifat agresif, egois, tidak jujur, kikir, penghasilan tidak stabil, tidak terhormat sehingga menurunkan minat terhadap wirausaha namun saat ini seorang wirausahawan sudah mendapat status sosial yang baik di masyarakat.

Sektor peternakan juga sangat berpeluang untuk dikembangkan sebagai usaha dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, namun kenyataannya banyak masyarakat yang tidak memaksimalkan menggarap lahan dan peternakannya, akan tetapi lebih memilih bekerja sebagai karyawan pada perusahaan atau pabrik, hanya sebagian kecil masyarakat yang berusaha mengembangkan usaha dibidang peternakan, mulai dari produksi, distribusi, bahkan mengembangkan produk olahan hasil ternak, seperti *chicken nuggets*, *sisis* dan *kornet*, bakso, sate dan sebagainya. Hasil dari pengolahan tersebut sangatlah bervariasi mulai dari bentuk, rasa dan jenis yang menarik.

Usaha sate merupakan salah bentuk wirausaha informal yang muncul untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan variasi makanan olahan hasil ternak, namun saat ini sistem pengolahan dan manajemen masih bersifat tradisional sehingga belum mampu meningkatkan taraf hidup pengelolanya. Salah satu

penyebabnya adalah tingkat perilaku wirausaha yang dimiliki oleh wirausahawan.

Kota Padang sebagai salah satu kota besar di Sumatera Barat, merupakan tempat yang menjanjikan untuk berkembangnya usaha sate. Faktor pendukung diantaranya adalah sebagai pusat pemerintahan dan jumlah penduduk relatif lebih banyak sehingga menjadi potensi pasar yang besar dalam memasarkan produk sate. Jenis sate di kota Padang ada dua, yaitu: sate Padang dan sate Madura. Khususnya pedagang "sate Padang" di kota Padang, terdapat tiga kelompok usaha sate yaitu pedagang sate keliling, pedagang sate semi menetap (mangkal) dan pedagang sate menetap (kios). Dari usaha yang dilakukan oleh masing-masing tipe pengusaha sate tersebut, tentu ada perbedaan tingkat perilaku wirausaha.

Berkaitan dengan perilaku wirausaha pedagang sate "Padang" yang ada di kota Padang, maka peneliti tertarik untuk menganalisa perilaku wirausaha pedagang sate yang ada di kota Padang

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bertitik tolak dari karakter dan perilaku kewirausahaan pedagang sate, maka penelitian ini akan menjawab permasalahan yaitu:

- 1) Bagaimana karakteristik dari pedagang sate keliling dan semi menetap di kota Padang
- 2) Bagaimana perilaku wirausaha pedagang sate keliling dan semi menetap di kota Padang



## BAB V. KESIMPULAN

### 5.1. Kesimpulan

#### 5.1.1. Karakteristik Pedagang Sate

Pedagang sate di kota Padang , umumnya berada pada usia produktif (26-55 tahun) dengan tingkat pendidikan yang tergolong rendah ( rata-rata tidak tamat SLTP), dengan latar belakang keluarga pada umumnya berasal dari pedagang sate.

Dalam usahanya, pedagang sate di kota Padang mengawali usahanya dengan modal sendiri dengan kisaran modal 1-4 juta Rupiah. Usaha sate merupakan usaha pokok keluarga dan umumnya pedagang sate tidak mempunyai sistem pencatatan administrasi dan keuangan yang baik.

#### 5.1.2. Perilaku Wirausaha

Pengetahuan pedagang sate pada umumnya berkategori baik. Baik dalam pengetahuan bahan baku maupun dalam pengetahuan produk sate tersebut.

Sikap mental pedagang sate di kota Padang berkategori sedang, pada umumnya pedagang sate dengan sikap mental yang baik mempunyai usaha yang berkembang.

Keterampilan pedagang sate pada umumnya berkategori sedang. Khususnya pada keterampilan pedagang sate dalam hal memilih lokasi usaha mempunyai kategori yang bervariasi, pedagang sate keliling lebih mementingkan lokasi usaha yang strategis, sedangkan pedagang sate semi menetap, lokasi usaha adalah prioritas kedua setelah kualitas produk yang diujakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari.2002.*Kewirausahaan*.Alfabeta.Bandung
- Atmakusuma, yuniar, 1998. *Tataniaga Peternakan*. Universitas Terbuka Depdikbud. Jakarta
- Aronaga, Panji dan Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Renika Cipta. Jakarta.
- Barata ,Atep Adya.1999.*Membuka Usaha Kecil*. GBPP. Jakarta
- Boediono.1989. *Ekonomi Mikro*. Edisi Kedua.Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistik.1998.*Statistik Indonesia*.Jakarta.
- Dewi, L.2000.*Analisa Permintaan Daging Sapi Dan Kerbau Oleh Pedagang Sate Di Wilayah Kabupaten Padang Pariaman*. Skripsi.Sosial Ekonomi Industri Peternakan. IPB. Bogor.
- Hilda, Meisya Syarif. 2005. *Analisa Aspek Kewirausahaan (Entrepreneurship) Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah UKM Di Kota Solok*. Program Pasca Sarjana. Universitas Andalas
- Longenecker, Jusnn.G dkk. 2001.*Kewirausahaan (Manajemen Usaha Kecil)* Buku 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Miraza, Bachtiar Hasan. 2004.*Dinamika Pelaku Bisnis*.Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) cabang Bandung. Jawa Barat. Bandung.
- Muliakusuma,S.1985. *Pendidikan Indonesia dan masalah Efesiensi*. Warta Demografi tahun ke XV/No.6. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Meredith, G dkk, 1996. *Kewirausahaan. Teori dan Praktek*. PT. Pustaka Binaman Presindo. Jakarta
- Moris, MJ.1996.*Kiat Sukses Mengembangkan Usaha*. Penerbit Archan.Jakarta.
- Mosher, A.T. 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Penerbit CV. Yasaguna. Jakarta.
- Pambedy dkk,1999. *Bisnis Dan Kewirausahaan Dalam Sistem Agribisnis*. Penerbit Pustaka Wirausaha Bogor. Bogor.